

**ANALISIS RASIO FINANSIAL USAHATANI JAGUNG
KUNING DI DESA BETTENG KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN PINRANG**

ARDIANSA

105960143513



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Analisis Rasio Finansial Usahatani Jagung Kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang (Studi Kasus Petani Yang Bermitra Dengan Instansi Kebun Benih Palawija)** adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Oktober 2018

Ardaiansa
105960143513

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Rasio Finansial Usahatani Jangung Kuning di
Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Nama : Ardiansa

NIM : 10596 01435 13

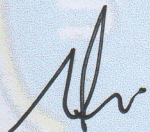
Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

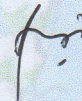
Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.
NIDN: 0911067001

Pembimbing II



Asriyanti Syarif, S.P., M.Si.
NIDN: 0914047601

Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian



Ir. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037002

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Rasio Finansial Usahaani Jagung Kuning Di Desa
Kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang (Studi Kasus
Penerapan Yang Berbasis Teknologi Informasi Kebun Persema Palawija). Dibimbing oleh

Nama : ARDIANSA

Stambuk : 105960143513

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P
Ketua Sidang

(.....)

2. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si
Sekertaris

(.....)

3. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
Anggota

(.....)

4. Firmansyah Jalal, S.P., M.Si
Anggota

(.....)

Tanggal Lulus : 12 Oktober 2018

ABSTRAK

ARDIANSA.105960143513. Analisis Rasio Finansial Usahatani Jagung Kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang (Studi Kasus Petani Yang Bermitra dengan Instansi Kebun Benih Palawija). Dibimbing oleh MOHAMMAD NATSIR dan ASRIYANTI SYARIF.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan petani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Pengambilan populasi penelitian ini adalah petani jagung di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebanyak 203 orang. Pemilihan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mengambil sampel sebanyak 20 orang petani penggarap yang melakukan usahatani jagung kuning dimana mereka bermitra dengan Instansi Kebun Benih Palawija, dengan luas petakan masing-masing 1 hektar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis pendapatan usahatani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang bermitra dengan instansi kebun benih palawija, Pendapatan sebesar Rp 220.662.300/musim tanam. Dimana rata-rata pendapatan petani jagung kuning sebesar Rp 11,033,115/orang. Dengan total penerimaan/orang sebesar Rp 315.400.000, sedangkan nilai R/C *ratio* yang diperoleh yaitu 3,33 sedangkan nilai B/C *ratio* yang diperoleh yaitu sebesar 2,33.

KATA PENGANTAR



“Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan salawat kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan taula dan bagi kaum muslimin dimuka bumi ini. Walaupun berbagai macam tantangan yang dihadapi, tetapi semua itu telah memberikan pengalaman yang berharga untuk dijadikan pelajaran dimasa yang akan datang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian (Sp) pada Jurusan agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang berjudul “Analisis Rasio Finansial Usahatani Jagung Kuning Di Desa Betteng Kabupaten Pinrang (Studi Kasus yang Bermitra dengan Instansi Kebun Benih Palawija)”.

Kami menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik berupa petunjuk, bimbingan maupun dorongan moril dan materil, untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena berkat nikmat dan izinnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa pula kepada nabi tercinta, yaitu Nabi Muhammad SAW berkat beliau kita bisa lepas dari masa kebedohan ke masa yang berpendidikan seperti yang kita rasakan ini.
2. Kedua orang tua penulis ibu tercinta Raba yang tak akan tergantikan dan ayahanda Asri yang telah membesarkan dan tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang pengorbanan yang diberikan kepada saya dalam menempuh jenjang pendidikan dan istimewa kepada Adik tercinta Suriati .A.
3. Bapak Dr. Mohammad Natsir,S.P., M.P selaku pembimbing I dan Asriyanti Syarif, S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
4. Bapak H.Burhanuddi, S.Pi M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr.Sri Mardiyati, S.P.,M.P selaku ketua Jurusan Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh paradosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Lembang khususnya Bapak kepala desa Betteng beserta jajarannya serta para petani yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
8. Semua sahabat dan teman-teman yang tidak dapat disebut satu persatu serta seluruh rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Agribisnis angkatan 2013 khususnya

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritikan dan saran pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa kami berharap semoga skripsi ini, dapat memberikan manfaat bagi peningkatan serta pengembangan pendidikan khususnya pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Amien.

Makassar, Oktober 2018

Ardiansa

105960143513

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN.	
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 TujuanPenelitian dan Kegunaan Peneliti.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Usahatani	5
2.2 Biaya dan Pendapatan	7
2.3 Analisis Rasio Finansial	10
2.4 Usahatani Jagung	12
2.5 Kerangka Pemikiran	15
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.2 Teknik Penentuan Sampel	18
3.3 Jenis dan sumber Data	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19

3.5 Teknik Analisis Data	20
3.6 Defenisi Operasional	21
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Letak Geografis	23
4.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan	23
4.3 Kondisi Demografis	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden	30
5.2 Analisis Usahatani Jagung	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	43
6.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	24
2.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Betteng, Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	25
3.	Keadaan Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Tahun 2013	26
4.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	27
5.	Sarana dan Prasarana di Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.	28
6.	Umur Responden Petani Jagung di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	31
7.	Tingkat Pendidikan Responden Jagung Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.	33
8.	Pengalaman Petani Responden Jagung di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.	34
9.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Betteng Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang, 2013 35	
10.	Biaya dan Pendapatan rata-rata perorang untuk Petani Responden Jagung di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Analisis Komparatif Usahatani Jagung Di Desa Betteng Kecamatan Pinrang	17

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan utama yang harus dikembangkan oleh pemerintah. Pemerintah memiliki perana vital untuk memajukan sumberdaya petani agar kesejahteraan petani semakin meningkat. Pemerintah dapat meningkatkan produksi pertanian dengan menyediakan sarana produksi pertanian seperti benih/bibit yang memiliki sertifikat standar nasional, pupuk dan obat-obatan yang memadai. Untuk itu, pemerintah perlu menyediakan sarana produksi dengan mutu yang baik guna meningkatkan produksi pertanian (Swastika, 2003).

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di Indonesia sampai saat ini. Walaupun Indonesia merupakan negara agraris, namun sebagian besar petaninya termasuk petani kecil. Petani yang termasuk dalam golongan ini biasanya hanya memiliki lahan pertanian yang diperoleh dari usahatannya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Banyak petani yang tidak memiliki lahan atau tidak berkuasa lagi atas lahan yang mereka miliki karena dijual atau disewakan. Petani tersebut berusaha menjadi buruh tani atau menyewa lahan pertanian milik orang lain atau bekerja di sektor non pertanian (Rahim dan Diah, 2008).

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan di Indonesia karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang terjadi. Keadaan inilah yang menampakkan sektor

pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional (Husodo, *dkk*, 2004).

Jagung (*zea mays*. L.) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), di ambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang di pakai sebagai bahan baku pembuatan furfural. Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang di tanam sebagai penghasil bahan farmasi (Arief Prahasta, 2009).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien dan memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya (Soekartawi, 2011).

Dalam meningkatkan suatu usaha, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu, pembiayaan, penerimaan, dan pendapatan untuk meningkatkan hasil pencapaian yang di peroleh sebelumnya. Untuk hal itu, kita perlu menggunakan rasio finansial yang merupakan suatu kegiatan menghitung pembiayaan, penerimaan, dan pendapatan. Rasio finansial juga merupakan alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa mendatang (Munawir, 2010).

Dari berbagai daerah yang ada di Kabupaten Pinrang, Kecamatan Lembang merupakan kecamatan dengan desa terbanyak jika di bandingkan denga

kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Pinrang, dan sebagian besar desa di Kecamatan Lembang melakukan usahatani jagung kuning, khususnya di Desa Betteng. Hampir keseluruhan masyarakat yang ada di desa tersebut melakukan usahatani jagung kuning sebagai sumber mata pencarian, guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, Kecamatan Lembang merupakan Kecamatan yang cukup produktif dalam melakukan usahatani jagung kuning yang menjadikannya sebagai salah satu Kecamatan yang memiliki tingkat produksi jagung kuning, terbanyak di Kabupaten Pinrang. Sementara itu petani yang ada di Desa tersebut belum melakukan Analisis Rasio Finansial.

Sehubungan dengan uraian latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat judul Analisis Komparatif Rasio Finansial Usahatani Jagung di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah yang dapat kemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengetahui tingkat pendapatan usahatani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana mengetahui tingkat penerimaan, R/C dan B/C rasio usahatani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan petani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupten Pinrang.
2. Untuk mengetahui tingkat penerimaan, atas biaya, B/C rasio dan R/C rasio usahatani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat memperoleh informasi langsung mengenai tingkat pendapatan petani, selain itu mahasiswa juga dapat mengetahui ketentuan pendapatan suatu usahatani sehingga tersebut dapat dilanjutkan atau tidak.
2. Bagi petani, Diharapkan bermanfaat dalam mengambil langkah yang lebih efisien dalam hal pengelolaan usahatani jagung.
3. Bagi pemerintah, pemerintah mendapatkan informasi mengenai perkembangan pendapatan jagung di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya. Dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau *output* yang melebihi masukan atau *input* (Soekartawi, 2006).

Lebih dijelaskan usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinisasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Soekartawi, 2006).

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian (Salikin, 2003).

Kegiatan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor sosial ekonomi petani meliputi umur, tingkat

pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan kepemilikan lahan (Tambunan, 2003).

Umur mempengaruhi perilaku petani terhadap pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani. Umur petani merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan kerja petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Petani yang bekerja dalam usia produktif akan lebih baik dan maksimal dibandingkan usia non produktif. Selain itu, umur juga dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat aktivitas petani dalam bekerja (Hasyim, 2006).

Tingkat pendidikan petani akan berpengaruh pada penerapan inovasi baru, sikap mental dan perilaku tenaga kerja dalam usahatani. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerapkan inovasi. Pendidikan petani tidak hanya berorientasi terhadap peningkatan produksi tetapi mengenai kehidupan sosial masyarakat tani (Soeharjo dan Patong, 1999).

Jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Petani yang memiliki jumlah anggota banyak sebaiknya meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usahatani. Jumlah tanggungan keluarga yang besar seharusnya dapat mendorong petani dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru sehingga pendapatan petani meningkat (Soekartawi, 2006).

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga

kategori yaitu kurang pengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman (>10 tahun). Petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda-beda (Soeharjo dan Patong, 1999).

2.2 Biaya dan Pendapatan

2.2.1. Biaya

Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani ditunjukkan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Dengan mengeluarkan biaya maka petani mengharapkan pendapatan yang setinggi-tingginya melalui tingkat produksi yang tinggi. Biaya produksi merupakan jumlah dari biaya tetap yang berlangsung berkaitan dengan jumlah tanaman yang dihasilkan diatas lahan, biaya ini harus dibayar apakah menghasilkan sesuatu atau tidak, termasuk didalamnya adalah sewa lahan, pajak lahan, pembayaran kembali pinjaman dan biaya hidup.

Menurut Soekartawi (2006), biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan didayagunakan agar produksi yang direncanakan dapat terwujud dengan baik.

Menurut Mubyarto (2001), biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) :

1. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang relative tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produk yang dihasilkan

banyak atau sedikit. Biaya ini meliputi pajak, penyusutan alat-alat produksi, bunga pinjaman sewa tanah dan lain-lain.

2. Biaya tidak tetap (*variable cost*) merupakan biaya tidak tetap yang sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya ini meliputi biaya tenaga kerja, biaya saprodi dan lain-lain. Biaya variabel ini sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi.

Konsep biaya dinyatakan sebagai biaya rill dan biaya non rill. Biaya rill adalah biaya yang sebenarnya dikeluarkan selama usahatani. Misalnya jumlah tenaga kerja yang dipakai adalah tenaga kerja luar keluarga, bila didalam usahatani tenaga kerja didalam keluarga digunakan maka biaya tenaga kerja yang dihitung hanya yang menyewa saja, yaitu tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Sedangkan konsep biaya non rill memperhitungkan semua pengeluaran baik yang nyata dibayar selama usahatani maupun yang tidak nyata sebagai peramalan dengan menggunakan harga bayangan (*shadow price*) dalam mengembangkan usahatani untuk musim tanam kedepannya.

2.2.2. Pendapatan

Pendapatan yaitu penerimaan setelah dikurangi dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Sebelum menghitung keuntungan, perlu dipahami bahwa terdapat 2 jenis tenaga kerja yaitu tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Petani pada umumnya jarang menghitung tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sehingga dalam menghitung keuntungan usahatannya kurang tepat. Perlu diingat bahwa anggota keluarga yang ikut bekerja dalam

usahatani perlu dihargai tenaganya, seperti ketika petani menggunakan/mengupah tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Dengan demikian akan terlihat jelas pengeluaran tenaga kerja secara keseluruhan, baik tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga luar keluarga (TKLK) (Suratiah, 2006).

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2003), bahwa pendapatan usahatani dapat di bagi menjadi dua pengertian yaitu:

- a. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang di peroleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat di perhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemotongan hasil.
- b. Pendapatan bersih, yaitu seluru pendapatan yang di peroleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil sarana produksi.

Menurut soekartawi (2006), pendapatan selisih antara total penerimaan denga total biaya yang di keluarkan dalam suatu usahatani. Total penerimaan merupakan hasil perkalian dari jumlah produksi yang di hasilkan dengan nilai/harga produk tersebut sedangkan total biaya adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani. Pendapatan rumah tangga petani bersumber dari dalam usahatani dan pendapatan dari luar usahatani. Adapun rumus pendapatan yaitu sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = income (pendapatan)

TR = Total revenue (penerimaan)

TC = total cost (total biaya)

Dalam banyak hal jumlah total biaya (TC) ini selalu lebih besar bila analisis ekonomi yang di pakai, dan selalu lebih kecil bila analisis finansial yang dipakai. Oleh karena itu setiap kali melakukan analisis perlu diketahui analisis apa yang digunakan (Soekartawi, 2006).

2.3 Analisis Rasio Finansial

Analisis finansial adalah studi yang bertujuan sebagai penilaian suatu kegiatan yang dilakukan layak atau tidak dilihat dari aspek finansial (Soekartawi, 2006).

Analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai keuangan dari perusahaan (Samryn, 2011).

Analisis finansial dalam suatu usahatani dapat dilihat dari kriteria perhitungan *R/C ratio* dan *B/C ratio*. Penjelasan dari kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut ini :

1. *R/C ratio*

R/C ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai hasil *R/C ratio* yang semakin besar akan memberikan keuntungan semakin besar juga kepada petani dalam melaksanakan usahatannya. Pada dasarnya , sebuah proyek akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai *R/C* yang didapatkan

lebih besar daripada 1. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi nilai R/C dari sebuah proyek maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu proyek juga akan semakin tinggi. Salah satu ukuran efisiensi suatu usahatani adalah dapat dilihat dari rasio perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. (Soekartawi, 2005).

Rumus yang digunakan untuk melakukan perhitungan nilai RCR adalah :

$$R / C = \text{Penerimaan} : \text{Total Biaya (Tetap + Variabel)}.$$

2. *B/C ratio*

B/C ratio adalah jumlah rasio yang terdapat antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif di dalam sebuah proyek. Di dalam penerapan *B/C ratio*, sebuah proyek atau kegiatan investasi bisa dikatakan layak untuk dijalankan apabila diperoleh jumlah $B/C > 1$, sedangkan sebuah proyek akan dikatakan tidak layak bila hanya diperoleh jumlah $B/C < 1$. Di dalam penerapannya pada sebuah proyek, maka pengertian lain dari Analisis Benefit Cost (BCR) terhadap suatu keadaan merupakan suatu analisis yang diperlukan untuk melihat sampai sejauh mana perbandingan antara nilai manfaat terhadap nilai biaya jika dilihat pada kondisi nilai saat ini / present value (PC). Perhitungan analisis BCR akan dilakukan dengan cara melihat tingkat suku bunga yang berlaku > 1 , maka proyek dikatakan layak secara ekonomi dan bisa dikatakan untuk mulai. (Yacob, 2002).

Rumus yang digunakan untuk melakukan perhitungan nilai BCR adalah:

$$\text{BCR} = (\text{PV dari manfaat}) / (\text{PV dari biaya})$$

2.4 Usahatani Jagung

Usahatani jagung adalah usaha yang dilakukan oleh para petani dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti sinar matahari, tubuh tanah, dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan terhadap tanah tersebut, dan bangunan-bangunan yang telah didirikan di atasnya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam pangan pertanian. Usahatani jagung yang produktif adalah usahatani yang pendapatan produksinya tinggi.

3.
Berdasarkan hasil penelitian jurnal Agroforestri oleh Decky Wenno Dosen Fakultas Pertanian Universitas Satya Wiyata Mandala, menunjukkan bahwa Analisis pendapatan jagung merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan petani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi.

2.4.1 Tanaman Jagung

Tumbuhan jagung (*Zea mays*) merupakan salah satu jenis tanaman pangan biji-bijian dari keluarga rumput-rumputan. Berasal dari Amerika yang tersebar ke Asia dan Afrika melalui kegiatan bisnis orang-orang Eropa ke Amerika (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Tanaman jagung dikenal di Indonesia sejak 400 tahun yang lalu, didatangkan oleh orang Portugis dan Spanyol. Daerah sentra produsen jagung

paling luas di Indonesia, antara lain adalah provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Lampung dan Jawa Barat. Areal pertanaman jagung sekarang sudah terdapat di seluruh provinsi di Indonesia (Rukmana, 2008).

Tanaman jagung merupakan jenis tanaman semusim (annual). Susunan morfologi jagung terdiri dari akar, batang, daun, bunga dan buah. Perakaran tanaman jagung terdiri atas empat macam akar, yaitu akar utama, akar cabang, akar lateral, dan akar rambut (Rukmana, 2008).

Tanah berdebu dan kaya hara dan humus cocok untuk tanaman jagung. Tanaman jagung toleran terhadap reaksi keasaman tanah pada kisaran pH 5,5-7,0. Keasaman tanah yang paling baik untuk tanaman jagung adalah pH 6,8 (Rukmana, 2008).

Daerah yang dikehendaki oleh sebagian besar tanaman jagung yaitu daerah beriklim sedang hingga beriklim subtropis/tropis basah. Jagung dapat tumbuh di daerah yang terletak antara 50°LU-40°LS. Pada lahan yang tidak beririgasi, pertumbuhan tanaman memerlukan curah hujan ideal sekitar 85-200mm/ bulan selama masa perumbuhan. Suhu yang dikehendaki tanaman jagung untuk pertumbuhan terbaiknya antara 27-32°C. Pada proses perkecambahan benih, jagung memerlukan suhu sekitar 30°C (Purwono dan Hartono, 2011).

Jagung dapat ditanam di Indonesia mulai dari dataran rendah sampai di daerah pegunungan yang memiliki ketinggian antara 1.000-1800mdpl. Daerah dengan ketinggian antara 0-600mdpl merupakan ketinggian yang optimum bagi pertumbuhan tanaman jagung (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Jagung merupakan tanaman sumber pangan pokok bagi sibaian masyarakat, selain gandum, padi atau beras. Jagung kaya akan karbohidrat. Kandungan karbohidrat yang terkandung dalam jagung dapat mencapai 80% dari seluruh bahan kering biji jagung. Karbohidrat itulah yang menambah atau memberikan asupan kalori pada tubuh manusia, yang merupakan sumber tenaga sehingga jagung digunakan sebagai bahan makanan pokok (Mubyarto, 2002).

Menurut (Mubyarto, 2002) manfaat jagung sebagai berikut :

1. Buahnya merupakan sumber karbohidrat bagi manusia.
2. Sebagai salah satu sumber pangan pokok.
3. Daunnya dapat digunakan untuk pakan ternak kambing, sapi, maupun kerbau.
4. Batangnya yang sudah kering dapat digunakan untuk kayu bakar.
5. Kulit dari buah jagung dapat digunakan sebagai pengganti kertas sigaret pada rokok, serta dapat digunakan sebagai bungkus makanan kecil seperti dodol.
6. Buahnya dapat diolah menjadi berbagai macam makanan, seperti nasi jagung, jagung bakar, popcorn, dan sebagai pakan ternak.

Bersarkan sifat Endosperma (Biji) tanaman jagung dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Jagung mutiara (Flin Corn)

Bentuk dari jenis ini adlah bulat, licin, mengkilap dan keras dibagian atasnya. Saat matang bagian atasnya mengkerut bersama-sama, sehingga menjadikan permukaannya atas licin dan bulat. Hampir sekitar 75% area

tanam di pulau jawa menggunakan jenis jagung ini, para petani menyukai jenis jagung ini karena tahan akan hama gudang.

2. Jagung gigi kuda (dent corn)

Jagung ini keras pada sisi bijinya, tapi lunak dibagian tengah sampai keujungnya. Bila sudah kering, bagian lunaknya kehilangan air dengan cepat dan akan lebih mengkerut ketimbang bagian kerasnya, sehingga terjadi lekukan (dent) dibagian atasnya. Jenis ini berbentuk besar, pipih dan berlekuk. Di Indonesia, jenis semi dent lah yang banyak ditanam. Jenis jagung ini hanya populer di Amerika dan Eropa.

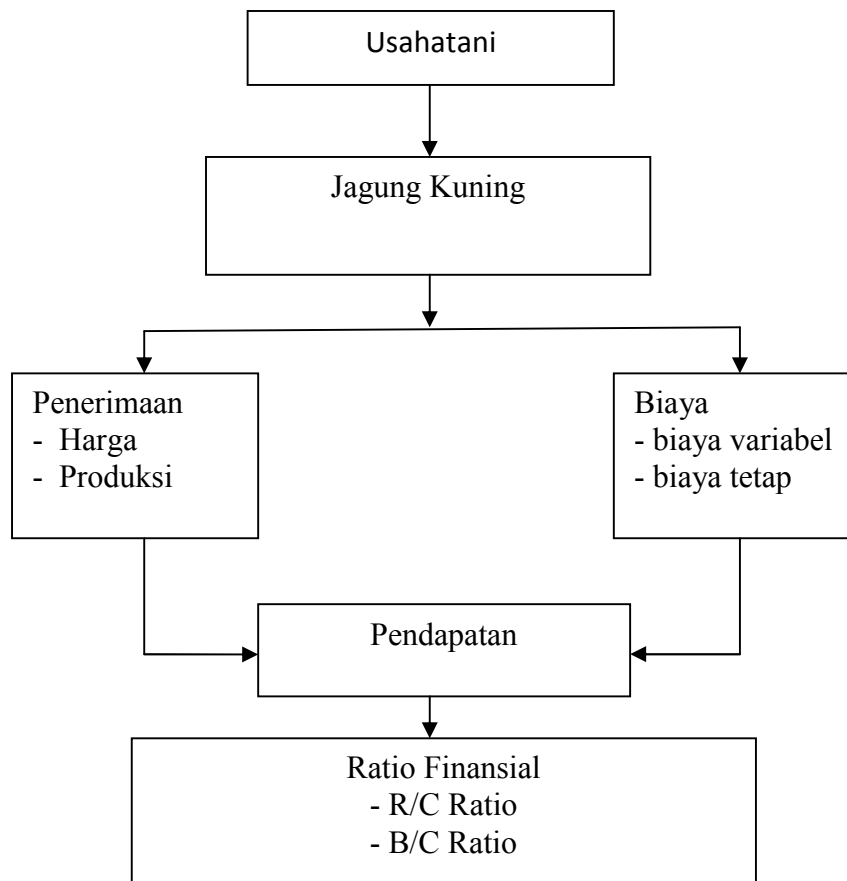
3. Jagung Manis (Sweet corn)

Jenis jagung ini akan menjadi keriput dan transparan pada waktu masak. Sewaktu mentahnya, jenis ini mengandung kadar gula yang lebih tinggi, sifat ini ditentukan oleh satu gen sugary yang resesif. Jagung jenis ini ditanam untuk dipanen muda pada saat masak susu (milking stage).

2.5 Kerangka Pemikiran

Usahatani jagung secara tidak langsung dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi pada lingkungan ekonomi, baik lingkungan ekonomi domestik maupun lingkungan ekonomi dunia. Pengaruh lingkungan ekonomi dunia salah satunya terlihat dari harga *input* dan *output* yang terbentuk dipasar dunia . Lingkungan ekonomi dunia yang tidak stabil akan membuat harga dunia *input* dan *output* usahatani jagung menjadi tidak stabil pula, yang kemungkinan mampu menimbulkan kerugian maupun keuntungan bagi para pelaku pasar dunia.

Komponen penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani jagung akan dianalisis secara finansial dan ekonomi dengan menggunakan analisis komparatif usahatani jagung kuning. jagung merupakan tanaman yang banyak diusahakan oleh petani di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Komparatif Usahatani Jagung Di Desa Betteng Kecamatan Pinrang

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Betteng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, dimulai pada bulan Januari sampai Maret 2018.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi petani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebanyak 203 petani, Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* (secara acak) dengan jumlah sampelnya sebanyak 20 petani yang di ambil dari 10% populasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah :

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung yaitu data berupa angka-angka yang dapat dikuantifisir antara lain data output dari proses pendapatan petani jagung, biaya produksi dan biaya variabel yang diperoleh dari faktor produksi.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan penulis :

a. Data primer

Data Primer yaitu data-data yang diperoleh dari perusahaan dan wawancara langsung dengan petani yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini.

b. Data sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang erat hubungannya dengan penelitian ini, dengan cara pengutipan data dan membaca referensi serta literatur lainnya yang relevan dengan masalah yang dibahas dan juga sebagai alat analisis dalam pemecahan permasalahan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Di samping itu penulis mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan, adapun jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi, ialah teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pengolahan data berkaitannya dengan kebutuhan informasi pada tempat penelitian.
- b. Wawancara, ialah teknik wawancara atau interview yang dilakukan dengan jalan wawancara secara langsung dengan petani responden yang berhubungan dengan penelitian ini.
- c. Dokumentasi, ialah penulis melakukan penelitian terhadap gambar-gambar, tulisan-tulisan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif mengetahui pendapatan petani jagung maka digunakan analisis perbandingan pendapatan. Menurut Soekartawi (2006), dapat dilihat rumus pendapatan sebagai berikut:

- Pendapatan (Soekartawi, 2006)

$$Pd = TR - TC$$

keterangan:

Pd = Pendapatan (*Net Income*) dalam satuan rupiah

TR = Penerimaan total (*Total Revenue*) dalam satuan rupiah

TC = Biaya total (*Total cost*) dalam satuan rupiah

- Penerimaan (Soekartawi, 2006)

$$TR = Y \cdot Py$$

keterangan:

Y = Produksi (kg)

PY = Nilai produksi (Rp/Kg)

TC = VC (Biaya tidak tetap/biaya variable) + FC (Biaya Tetap).

- Metode Finansial (Soekartawi, 2006)

a. R/C Ratio

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria:

R/C Ratio > 1, usahatani layak dikembangkan

R/C Ratio < 1, usahatani tidak layak dikembangkan

R/C Ratio = 1, usahatani impas

b. B/C Ratio

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Benefit per Tahun}}{\text{Total Biaya Tahunan}}$$

B = Benefit / Pendapatan

C = Cost / Biaya

Kriteria :

$B/C > 1$, maka proyek layak untuk dilaksanakan

$B/C < 1$, maka proyek tidak layak untuk dilaksanakan

3.6 Definisi Operasional

Untuk mengarahkan dan untuk menyamakan persepsi dengan pihak lain, maka perlu ditetapkan konsep operasional dan pengukuran sebagai berikut:

1. Petani responden adalah petani yang melakukan usahatani jagung kuning di desa Betteng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
2. Pendapatan usahatani adalah jumlah yang diterima petani setelah dikurangi biaya-biaya usahatani.
3. Total cost adalah seluruh biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan usahatani jagung.
4. Biaya tetap adalah biaya yang tetap dikeluarkan berupa biaya penyusutan alat dan pajak lahan.
5. Biaya variabel adalah biaya penyusutan yang bergantung pada jumlah produksi dalam usahatani jagung
6. Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran).
7. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual jagung.
8. Usahatani jagung adalah usaha yang dilakukan oleh para petani untuk mengelola sumber alam berupa tanaman jagung.

9. Ratio Finansial adalah membandingkan nominal (angka-angka) yang yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dalam priode tertentu.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Betteng berada pada daerah yang strategis dimana terdiri dari daerah pertanian dan daerah perkebunan sehingga sumber penghasilan utama masyarakat bersumber dari pertanian dan perkebunan. Desa Betteng berada didaratan yang dikelilingi oleh bukit-bukit dan pengunungan serta di aliri anak sungai dan berada di tepi sungai Seruyan dengan struktur tanah rata dan kondisi iklim tropis sehingga sangat memungkinkan untuk pengembangan di sektor pertanian dan perkebunan

Desa Betteng adalah merupakan salah satu bagian dari 15 Desa/ Kelurahan yang ada di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, dimana berbatas dengan desa lain yang ada di Kecamatan Gantarang dan Ujung Loe. Adapun batas-batas wilayah Desa Betteng antar lain adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bakaru
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sali-sali
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa rajang
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tadokkong

4.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan

Luas wilayah desa betteng adalah 865.66 ha yang terdiri dari tiga dusun. Dusu lemosusu memiliki luas 401.01 ha dusun karawa memiliki 240.40 ha dan dusun pao memiliki 224.25 ha yang dipergunakan untuk berbagai peruntukan. Adapun penggunaan lahan pada daerah ini sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Jenis Penggunaan	Luas (ha)
1.	Perumahan	1
2	Persawahan	649,66
3	Perkebunan Rakyat	208
4	Kuburan	1
5	Pekarangan	-
6	Taman	-
7	Perkantoran	5
8	Prasarana umum lainnya	1
Jumlah		865,66

Sumber : *Data Profil Desa Betteng, 2017*

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa luas lahan di Desa Betteng hanya sampai pada tahun 2017, dilihat pada tabel 1 bahwa lahan terluas adalah persawahan, yaitu seluas 649.66 ha terdiri dari persawahan padi maupun persawahan lainnya, sedangkan luas lahan terkecil dipergunakan untuk perumahan, kuburan, dan prasarana lainnya. Yaitu seluas 1 ha. Sedangkan perkebunan rakyat dengan luas 208 ha digunakan untuk pertanian kakao dan kopi yang mereka usahakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga pangan mereka sendiri.

4.3 Kondisi Demografis

4.3.1 Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Betteng pada tahun 2017 penduduk berjumlah 6.956 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 3.098 jiwa dan

perempuan 3.858 jiwa. Jumlah penduduk tersebut terbagi dalam 1.223 kepala keluarga (KK). Desa Betteng terbagi dalam tiga dusun yaitu, Dusun Rampusa, Dusun Karawa, dan Dusun Lemosusu. Dusun Rampusa merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbesar, yaitu 1.14 jiwa sedangkan yang terkecil adalah Dusun Lemosusu 953 jiwa. Perkembangan penduduk di Desa Betteng tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Betteng, Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Presentase
Laki-laki	3.098	50
Perempuan	3.858	50
Total	6.956	100

Sumber : Data Profil Desa Betteng, 2017

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Betteng pada tahun 2013. Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Betteng menurut jenis kelamin berjumlah sebesar 6.956 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 3.098 jiwa dengan presentase 50 % dan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 3.858 jiwa dengan presentase 50 %. Jadi total presentase jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 100 % .

4.3.2 Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk dapat digunakan untuk melihat kemampuan seseorang, misalnya saja dalam menyerap berbagai pengetahuan. Tingkat pendidikan seseorang juga berpengaruh terhadap pola pikir dan cara bertindak. Misalnya, kemampuan mengolah dan memanfaatkan hasil

usahatani yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dari petani itu sendiri.

Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Tahun 2013

Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Belum sekolah	478	27
Tidak tamat SD	450	25,48
Sedang/tamat SD	550	31,14
Sedang/tamat SLTP	100	5,66
Sedang/tamat SLTA	79	4,47
Sedang/tamat(D1)	13	0,73
Sedang/tamat(D2)	2	0,11
Sedang/tamat (D3)	15	0,84
Sedang/tamat (S1)	77	4,36
Sedang/tamat (S2)	2	0,11
Jumlah	1.766	100

Sumber: Data Profil Desa Betteng, 2017

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa keadaan tingkat pendidikan penduduk di Desa Betteng hanya sampai pada tahun 2017, dapat diketahui bahwa penduduk yang sedang/tamat SD sebanyak 31,14%, sedang/tamat SLTP 5,66%, sedang/tamat SLTA 4,47 %, sedang/tamat akademi(D1) 0,73 %, (D2) 0,11 %, (D3) 0,84, dan sedang/tamat perguruan tinggi (S1) 4,36%, (S2) yaitu 0,11. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk telah menganggap betapa penting arti pendidikan.

Sebagian besar penduduk Desa Betteng telah menggarungi jenjang pendidikan, ini berarti tingkat pendidikan di Desa Betteng berada pada kondisi yang baik, meskipun terdapat 27 % penduduk Desa Betteng yang belum sekolah dan 25,48 % penduduk yang tidak tamat SD.

Penduduk yang tidak tamat sekolah tersebut tetap termasuk dalam penduduk yang telah mengarungi pendidikan di bangku sekolah. Banyaknya penduduk yang tidak tamat sekolah ini disebabkan karena usia mereka telah lanjut, dimana dahulu sekolah itu terbatas, jarak yang ditempuh ke sekolah jauh, kekurangan dana untuk bersekolah, dan kesadaran keinginan akan pendidikan masih kurang.

4.3.3 Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian hidup penduduk di Desa Betteng Kabupaten Pinrang bersifat heterogen. Masyarakat Desa Betteng bekerja di berbagai sektor untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sektor yang dominan di desa ini adalah pertanian. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Betteng dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Mata Pencaharian	Jumlah (KK/orang)	Rata-rata (%)
Petani	724	32,29
Pedagang	65	2,89
PNS/bidang/dll	177	7,89
Guru/dosen	25	1,11
Dokter	-	-
Pensiunan/purnawirawan	5	0,22
Buruh swasta	1128	50,31
Wiraswasta	70	0,31
Tukang/dll	20	0,89
Sopir	28	1,24
Jasa	-	-
Lain-lain	-	-
Jumlah	2.242	100

Sumber: Data Profil Desa Betteng, 2017

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Betteng hanya sampai pada tahun 2017, sehingga dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Betteng memiliki beragam mata pencaharian. Mata pencaharian yang paling banyak adalah sebagai buruh swasta yaitu sebanyak 1.128 orang (50,31%). Mata pencaharian terbesar kedua yang dimiliki penduduk Desa Betteng yaitu mata pencaharian di bidang pertanian sebanyak 724 orang (32,29%). Hal ini berarti mata pencaharian di bidang pertanian masih diminati dan belum ditinggalkan demi memenuhi kebutuhan hidup.

4.3.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena berhubungan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Sarana merupakan fasilitas yang dipakai secara langsung (utama) sedangkan prasarana merupakan fasilitas penunjang dari sarana. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentunya akan memperlancar kegiatan masyarakat, khususnya kegiatan peningkatan kerja dan mutu pertanian di daerah tersebut.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah/unit
1.	TKTKA	1
2.	SD/MI	1
3.	SLTP	-
4.	SLTA	-
5.	Polindes	1
6.	Prasarana TPA	1
7.	Mesjid	2
8.	Posyandu	4
9.	TPA	1

Sumber: Data Profil Desa Betteng, 2017

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sarana dan prasarana di Desa Tanah Harapan Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Pinrang yang terbanyak adalah posyandu sebanyak 4 unit. Hal ini menunjukkan bahwa daerah tersebut sudah tersedia dengan sarana dan prasarana untuk warga di wilayah tersebut.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas petani responden yang diuraikan berikut menggambarkan keberagaman petani responden dari beberapa aspek yaitu umur responden, tingkat pendidikan responden, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Identitas seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatannya terutama dalam peningkatan pendapatan usahatani padi dan jagung. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain, maka dari itu identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian. Faktor pendidikan mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para petani. Pendidikan yang ditempuh mempermudah para petani khususnya petani pemilik dalam menjalankan usahanya terutama dalam pengelolaan pendapatan petani.

Pengalaman yang dimiliki petani dapat terlihat dari berapa lama mereka menjalankan usahanya. Pengalaman membantu petani dalam mengamati dan memprediksi pendapatan sehingga petani dapat menghitung biaya-biaya yang digunakan oleh petani. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

5.1.1 Umur

Umur Petani, makin muda umur petani maka makin semangat untuk mengetahui hal baru, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk cepat melakukan, walaupun sebenarnya mereka masih belum berpengalaman soal bertani. Berdasarkan hasil penelitian pada responden petani jagung diketahui bahwa umur responden yang masih relatif yaitu sebanyak 32 tahun sampai 63 tahun. Jumlah keseluruhan umur responden yaitu 927 tahun dengan responden sebanyak 20 orang petani jagung kuning, dengan rata-rata umur responden petani jagung yaitu 38 tahun. Maka hal ini sangat berpengaruh dalam pengelolaan dan peningkatan produksi petani. Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu makhluk, umur sangat mempengaruhi pendapatan seorang petani padi dan jagung karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan dengan pengambilan keputusan. Responden petani yang berumur mudah relatif cenderung mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik, dibandingkan dengan responden yang berumur tua. Petani responden dalam mengelola usahatannya memiliki tingkat umur yang berbeda-beda untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Umur Responden Petani Jagung di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
32-37	4	20
38-43	5	25
44-49	4	20
50-55	4	20
56-61	1	5
62-67	2	10
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa umur responden terbanyak berdasarkan umur adalah 38-43 tahun yaitu sebanyak 5 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat umur 56-61 tahun yaitu sebanyak 1 orang. Dalam hal ini rata-rata petani yang ada di Desa Betteng, kec. Lembang, kab. Pinrang tergolong berumur sudah menghampiri usia lanjut, hal ini merupakan suatu kendala dalam melakukan usahatani jagung. Mengingat rata-rata usia petani yang ada, tentunya agresifitas petani dan juga kreatifitas mereka sangatlah terbesar untuk mengembangkan usahatani yang dijalaninya.

5.1.2 Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan merupakan sarana belajar, dimana selanjutnya akan menanamkan pengertian yang menguntungkan menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan tingkat pendapatan petani padi dan jagung dalam proses pembudidayaan yang relatif memadai dan akan mempengaruhi cara berpikir petani, di mana pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung

dapat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti petani responden. Di samping itu, lebih mengerti dan berani menerapkan inovasi baru pada akhirnya berpengaruh terhadap usahatani yang di kelolanya. Untuk jelasnya mengenai rincian petani responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat di lihat pada Tabel.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden Jagung Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
SD	11	55
SMP	5	25
SMA	4	20
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang tergolong rendah yakni terdapat 11 orang atau 55% sekolah dasar, terdapat 4 orang atau 20% telah menamatkan pendidikan formalnya disekolah menengah atas. Dan 5 orang atau 25% saja yang telah mengecat dirinya di tingkat pendidikan sekolah menengah pertama. hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang masih tergolong rendah karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman Bertani, petani yang sudah lebih lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan teknologi daripada petani pemula. Hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan pengetahuan petani sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya.

Semakin tinggi pengalaman petani maka diharapkan semakin tinggi pula pendapatan para petani yang dihasilkan. Pengalaman berusahatani dapat dilihat dari lamanya seorang petani dalam mengelola usahanya. Semakin lama petani mengelola usahanya, maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Pada umumnya, petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama cenderung memiliki kemampuan berusahatani yang lebih baik. Pengalaman dalam berusahatani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seorang dalam berusaha. Karena umumnya petani yang berpengalaman kemudian ditunjang dengan pendidikan yang cukup. Maka petani tersebut akan lebih terampil dalam mengelola usahatannya, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman Petani Responden Jagung di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Pengalaman bertani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5-10	3	15
11-16	2	10
17-22	9	45
23-28	1	5
29-34	3	15
35-40	2	10
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa pengalaman usahatani responden jagung yang tertinggi antara (17-22) tahun yakni sebanyak 9 orang atau 45% dan yang terkecil yaitu antara (23-28) tahun yakni sebanyak 1 orang atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman usahatani petani padi dan jagung di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang tergolong sedang.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga, maka pola konsumsinya semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Namun apabila tanggungan keluarga sedikit maka beban hidup juga sedikit. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga tersebut. Tanggungan keluarga merupakan keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi responden yang bersangkutan. Anggota keluarga dapat berfungsi sebagai

tenaga kerja dalam keluarga, untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga dari petani responden. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang berperan dalam berusahatani padi dan jagung maka akan mempengaruhi pengeluaran beban hidup.

Tabel 9. Identitas Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Betteng Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang, 2013

Jumlah tanggungan keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
3-5	13	65
6-8	7	35
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga sebagian besar berada pada interval 3-5 orang yaitu sebanyak 13 orang (65 %), sedangkan jumlah tanggungan petani responden yang paling sedikit berada pada interval 6-8 orang yaitu 7 orang (35 %). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden jagung di Desa Betteng kecamatan Lembang kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi. Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pelaksanaan dalam suatu usahatani oleh keluargayang berkaitan. Jumlah tanggungan keluarga merupakan potensi tenaga kerja usahatani, apabila tenaga kerja tersebut merupakan tenaga kerja produktif. Namun sebaliknya dapat pula sebagai beban bagi keluarga apabila tenaga bukan tenaga kerja yang produktif atau yang disebut nonproduktif.

5.1.5 Luas Lahan

Penelitian ini mengambil responden sebanyak 20 orang petani penggarap yang melakukan usahatani jagung dimana mereka bermitra dengan Instansi Kebun Benih Palawija, dengan luas petakan masing-masing 1ha.

Luas lahan usahatani mempengaruhi pendapatan seorang petani jagung karena kemampuan tingkat produktivitas seorang petani, petani jagung masing-masing memiliki luas lahan 1 ha, maka dalam melakukan kegiatan usahatani akan sangat terbatas dan sulit mengusahakan atau mengembangkan usahatani.

Luas pemilikan lahan, petani yang memiliki lahan yang luas akan lebih mudah menerapkan inovasi daripada petani yang berlahan sempit, hal ini dikarenakan penggunaan sarana produksi sebaliknya petani yang memiliki luas lahan yang banyak tentunya kegiatan usahatani akan berjalan sesuai yang diinginkan dan petani dapat berpikir dengan luas untuk mengembangkan usahatani. Disamping itu luasnya areal usahatani akan membuka kesempatan bagi seorang petani dapat menutupi kegagalan usahatani lainnya bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

5.2 Analisis Usahatani Jagung

Pengolahan usahatani adalah kemampuan petani menentukan, dan mengkordinasikan faktor-faktor produksi dengan sebaik-baiknya dan memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan.

Desa Betteng berada pada daerah yang strategis dimana terdiri daridaerah pertanian dan daerah perkebunan sehingga cocok untuk bercocok

tanam. Sumber penghasilan utama masyarakat bersumber dari pertanian dan perkebunan, yang merupakan pokok mata pencarian masyarakat yang ada di Desa Betteng, kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, khususnya tanaman jagung yang merupakan sektor pertanian. Dalam hal ini masyarakat yang ada di desa Betteng sedang melakukan usahatani jagung yang memiliki keuntungan cukup besar dalam sektor pertanian. Analisis usahatani jagung dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Biaya dan Pendapatan rata-rata perorang untuk Petani Responden Jagung di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Uraian	Satauan/Musim Tanam (Rp)
1. Penerimaan petani jagung =Y.Py	
a. Produksi (Y)	7.885 kg
b. Harga jual (PY)	<u>2.000/kg</u>
Rata-rata Penerimaan	15.770.000
2. Biaya	
a. Biaya variabel (VC)	
-Tenaga kerja	1.721.875
-Bibit jagung	453.000
-Pupuk	1.559.500
-Obat-obatan (pestisida)	493.850
Rata-rata Biaya Variabel	4.293.175
b. Biaya tetap	
-Penyusutan alat	98.840
-Pajak	345.000
Rata-rata Biaya Tetap	443.710
3. Total Biaya TC = VC + FC	
a. Biaya variabel (VC)	4.293.175
b. Biaya tetap (FC)	443.710
Rata-rata Total Biaya	4.736.885
4. Pendapatan (Pd) = TR – TC	
a. Penerimaan	15.770.000
b. Total biaya	4.736.885
Rata-rata penerimaan/org	11.033.115
5. R/C ratio	>3.33
6. B/C ratio	>2.33

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 10, diketahui bahwa penerimaan usahatani jagung adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani

Jumlah produksi adalah hasil yang diperoleh dari cabang usahatani yang diusahakan, sedangkan harga jual adalah nilai atau harga dari usahatani persatuan produksi.

5.2.1 Penerimaan Petani Jagung

Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian dari produksi yang diperoleh dengan harga jual. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan memenuhi persyaratan yaitu cukup untuk membayar semua sarana produksi.

Penerimaan yang diperoleh petani responden jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebesar Rp 315.400.000/musim tanam nilai tersebut diperoleh dari jumlah produksi 157.700/kg di kali dengan harga produksi Rp 2.000/kg. Dan rata rata penerimaan/orang sebesar Rp. 15.770.000 Petani responden jagung kunin.

5.2.2 Biaya Variabel

Menurut Soekartawi (2006) Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah digunakan dalam penyediaan saprodi contohnya bibit, pupuk, tenaga kerja dan juga obat-obatan (Pestisida). Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan. Jika kuantitas produksi naik/bertambah maka biaya variabel akan ikut bertambah sebesar perubahan kuantitas dikalikan biaya variabel persatuan. Input dalam melakukan usahatani padi yaitu bibit, pupuk, tenaga kerja dan obat-obatan.

Total biaya pengeluaran tenaga kerja sebesar Rp 34.437.500 dengan rata-rata upah tenaga kerja Rp 1.721.875/orang dengan waktu tenaga kerja yang digunakan setiap responden berbeda-beda. Dan mengenai Total pengeluaran bibit petani responden jagung yaitu sebesar Rp 9.060.000 dengan rata rata pengeluaran sebesar Rp 453.000 dalam hal ini, bibit yang di gunakan dari keseluruhan responden merupakan bibit yang sama jenisnya dengan responden satu dan responden lainnya. Sedangkan total pengeluaran pupuk sebesar Rp 31.190.000/musim tanam dengan rata-rata Rp 1.559.500/orang dengan menggunakan dua jenis pupuk yaitu urea dan za , pupuk di gunakan sebagai bahan pemberian zat makanan (hara) yang diperlukan oleh tanaman. Zat-zat hara yang diperlukan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman. Jumlah pupuk urea yang digunakan petani responden jagung 100kg dan pupuk ZA 50kg artian bahasa petani 100kg itu adalah 2sak/karung dan 50kg itu 1sak/karung. 1 karung dikatakan 50kg harganya Rp 95.000/karung Namun dalam setiap petani jumlah pupuk yang digunakan sangatlah berbeda-beda.

5.2.3 Biata Tetap

Menurut Soekartawi (2006) Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis pakai digunakan dalam satu kali, atau dapat digunakan berkali-kali contohnya penyusutan alat dan pajak bumi dan bangunan. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan peningkatan atau penurunan jumlah barang ataupun jasa yang dihasilkan. Biaya tetap adalah biaya yang harus dibayar

oleh petani. Biaya tetap adalah salah satu dari dua komponen dari biaya total barang dan jasa.

Total nilai penyusutan alat cangkul petani responden jagung di Desa Betteng Kecamatan Lembang sebesar Rp10.200./musim tanam, dan rata rata orang sebesar Rp 5.510 dengan lama pemakaian rata-rata 3 tahun.

Total nilai penyusutan alat sprayer sebesar Rp 1.866.600 dan rata – rata nilai penyusutan sebesar Rp 93.330 Dan total biaya pajak bumi sebesar Rp6.900.000. dengan rata-rata biaya pajak sebesar Rp345.000/orang, responden usahatani jagung.

5.2.4 Total Biaya

Biaya mempunyai peranan yang amat penting dalam pengambilan keputusan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi menentukan besarnya harga pokok dari produk yang akan di hasilkan. Dalam hal ini, biaya usahatani merupakan seluruh pengeluaran yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Total biaya yang dikeluarkan petani responden jagung di Desa Betteng Kecamatan Lembang sebesar Rp94.737.708./musim tanam dan total biaya yang diperoleh dari total biaya variabel sebesar Rp85.863.500 /musim tanam ditambah dengan total biaya tetap sebesar Rp8.874.200/musim tanam.

5.2.5 Pendapatan

Total pendapatan yang diperoleh petani responden dalam 1 kali panen/musim tanam di Desa Betteng Kecamatan Lembang sebesar Rp 220.662.300/musim tanam dengan rata-rata sebesar Rp11.033.115/orang

usahatani jagung. Dengan total penerimaan sebesar Rp315.400.000/musim panen dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 15.770.000/orng dalam 1 kalipanen/musim, Hasil yang didapatkan oleh petani responden lebih besar dari upah tenaga kerja yang telah di tetapkan dalam UMP yang ada di Sulawesi Selatan yaitu sebesar Rp 2.647.767/bulan, yang dimana jika di bandingkan dengan pendapatan petani responden sebesar Rp 3.677.705/bulan. Dalam hal ini bisa dikatang bahwa keuntungan yang didapatkan dalam usahatani jaging kuning cukup menguntungkan. Dan nilai R/C *ratio* yang diperoleh yaitu 3,33 sedangkan nilai B/C *ratio* yang diperoleh yaitu sebesar 2,33.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pendapatan petani responden usahatani jagung kuning yang diperoleh di Desa Betteng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang yaitu, sebesar Rp 220.662.300, dengan rata-rata pendapatan petanai responden sebesar Rp 11.033.115/orang. Dan nilai R/C *ratio* yang diperoleh yaitu 3,33 sedangkan nilai B/C *ratio* yang diperoleh yaitu sebesar 2,33

6.2 Saran

1. Untuk petani pengurangan penggunaan pupuk kimia dan meningkatkan penggunaan pupuk kompos/kandang.
2. Untuk instansi pemerintah di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, sebaiknya memberikan bantuan kepada petani baik itu berupa alat-alat pertanian maupun penyuluh pertanian.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih teliti dalam melihat masalah yang dihadapi petani dan memberikan solusinya terkait dengan usahatani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustiyana, 2003. *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasyim, 2006. *Analisis Hubungan Petani Kopi Dengan Pendapatan*. Lembaga Penelitian. USU. Medan.
- Husodo,dkk, 2004. *Pandangan Strategi Para Pakar Untuk Kemajuan Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto, 2001. *Prospek Otonomi Daerah dan Perekonomian Indonesia Pasca Krisis Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta.
- Munawir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Prahasta Arif, 2009. *Budidaya Pengelolaan Agribisnis Jagung*. Pustaka Grafika. Bandung.
- Purwono dan Hartono, 2011. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim dan Diah, 2008. *Pengantar Teori Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rukmana, 2008. *Bertanam dan Pengolahan Pasca Panen*. Kanisius. Yogyakarta.
- Salikin,2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Samryn, 2011. *Pengantar Akuntansi*. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, 2006. *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Swastika, 2003. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Jakarta.
- Tambunan, 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Yacob, 2002. *Rasio Keuangan*. Swadaya. Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustiyan, 2003. *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasyim, 2006. Analisis Hubungan Petani Kopi Dengan Pendapatan. Lembaga Penelitian. USU. Medan.
- Husodo,dkk, 2004. Pandangan Strategi Para Pakar Untuk Kemajuan Indonesia. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto, 2001. Prospek Otonomi Daerah dan Perekonomian Indonesia Pasca Krisis Ekonomi. BPFE. Yogyakarta.
- Munawir, 2010. Analisa Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Prahasta Arif, 2009. Budidaya Pengelolaan Agribisnis Jagung. Pustaka Grafika. Bandung.
- Purwono dan Hartono, 2011. Bertanam Jagung Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim dan Diah, 2008. Pengantar Teori Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rukmana, 2008. Bertanam dan Pengolahan Pasca Panen. Kanisius. Yogyakarta.
- Salikin,, 2003. Sistem Pertanian Berkelanjutan. Kanisius. Yogyakarta.
- Samryn, 2011. Pengantar Akuntansi. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, 2006. Ilmu usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2005. Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Swastika, 2003. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Tambunan, 2003. Perkembangan Sektor Pertanian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Yacob, 2002. Rasio Keuangan. Swadaya. Jakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampira 1. Kuesioner Penelitian Tentang “Analisis Rasio Finansial Usaha Tani Jagung Kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”

KUESIONER PENELITIAN

I. Identitas Petani:

- 1. Nama :
- 2. Umur :
- 3. Pendidikan :
- 4. Luas lahan :
- 5. Pengalaman Berusahatani :
- 6. Jumlah Tanggungan Keluarga :

II. Pertanyaan:

- 1. Jenis Lahan Yang ditanami:

No	Bentuk lahan	Luas lahan yang dikuasai (ha)		Jumlah (ha)
		Milik	Sewa	
1	Sawah	
Jumlah				

2. Jenis alat yang dimiliki:

No	Jenis alat	Jumlah (unit)	Nilai lama (Rp)	Harga (unit)	Nilai sekarang (Rp)	Harga (unit)	Lama pemakaian (tahun)
1	Cangkul						
2	Sprayer						
3	Pompa air						
Jumlah							

3. Penggunaan sarana produksi

1. Penggunaan bibit

No	Jenis tanaman	Bibt (liter)	Harga (Rp)	Jumlah(liter)
1	Jagung	
Jumlah				

4. Penggunaan obat-obatan

No	Jenis obat-obatan	Obat-obatan (botol)	Harga (liter)
1	Insektisida		
Jumlah			

5. Penggunaan pupuk

No	Jenis pupuk	Pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
1	An organik a. Urea b. Za			
2	Organik a. Pupuk kandang			
Total				

6. Tenaga kerja

No	Jenis kegiatan	Jumlah (orang)	Waktu kerja (hari)	Upah kerja (Rp)	Jumlah upah (Rp)
1	Pengolahan				
2	lahan				
3	penanaman				
4	Pemupukan Panen				
Total					

7. Penerimaan usaha tani

No	Jenis tanaman	Luas lahan (ha)	Produksi	Harga/kg	Nilai (Rp)
1	Jagung				
Jumlah					

Lampira 2. Identitas Petani Responden di Desa Betteng. Kecamatan Lembang. Kabupaten Pinrang. 2018.

No	Nama	umur (Tahun)	pendidikan	pengalaman usaha tani	jumlah tanggungan	luas lahan (Ha)
1	Sakka	48	Smp	22	5	1.2
2	Muslimin	40	Sma	16	4	1
3	Pua heri	35	Smp	10	5	1.2
4	Tamin	37	Sd	5	3	0.7
5	Ambo uapa	52	Sd	31	6	1.5
6	Kasmin	42	Sma	14	4	1
7	Pua sinta	48	Sd	32	5	1.3
8	Iye risal	50	Smp	10	7	1.5
9	Summang	36	Sd	20	6	1
10	Pandi	32	Sma	17	5	1.1
11	Pua kacong	60	Sd	32	8	1.5
12	Bapa riska	40	Smp	17	4	1
13	Pua saing	52	Sd	26	4	1.2
14	Ambo saleh	63	Sd	38	7	1.3
15	Tamaring	42	Sd	19	3	1
16	Pua aco	50	Sd	23	5	1
17	Pua addu	47	Sd	19	5	1.2
18	Sultang	42	Sma	20	3	1
19	Padda	48	Smp	21	6	1
20	Ambo rewa	63	Sd	40	7	1.3
Jumlah		927		432	102	8
Rata-rata/orang		46.35		21.6	5.1	1

Data primer setelah diolah.2018.

Lampiran 3. Bibit Jagung Kuning

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Bibit (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai biaya (Rp)
1	Sakka	1.2	8	60.000	480.000
2	Muslimin	1	7	60.000	420.000
3	Pua heri	1.2	8	60.000	480.000
4	Tamin	0.7	5	60.000	300.000
5	Ambo uapa	1.5	9	60.000	540.000
6	Kasmin	1	7	60.000	420.000
7	Pua sinta	1.3	8	60.000	480.000
8	Iye risal	1.5	9	60.000	540.000
9	Summang	1	7	60.000	420.000
10	Pandi	1.1	7	60.000	420.000
11	Pua kacong	1.5	9	60.000	540.000
12	Bapa riska	1	7	60.000	420.000
13	Pua saing	1.2	8	60.000	480.000
14	Ambo saleh	1.3	8	60.000	480.000
15	Tamaring	1	7	60.000	420.000
16	Pua aco	1	7	60.000	420.000
17	Pua addu	1.2	8	60.000	480.000
18	Sultang	1	7	60.000	420.000
19	Padda	1	7	60.000	420.000
20	Ambo rewa	1.3	8	60.000	480.000
Jumlah		8	151	1.200.000	9.060.000
Rata-rata/orang		1	7.55	60.000	453.000

Data primer setelah diolah, 2018.

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja.

No	Nama	Luas lahan (ha)	Jumlah upah pengolahan lahan (Rp)	Jumlah upah penanaman (Rp)	Jumlah upah pemupukan (Rp)	Jumlah upah panen (Rp)	Total biaya (Rp)
1	Sakka	1.2	22.500	900.000	60.000	900.000	1.882.500
2	Muslimin	1	22.500	900.000	45.000	900.000	1.867.500
3	Pua heri	1.2	15.000	900.000	45.000	900.000	1.860.000
4	Tamin	0.7	10.000	900.000	20.000	900.000	1.830.000
5	Ambo uapa	1.5	20.000	450.000	15.000	450.000	935.000
6	Kasmin	1	20.000	900.000	60.000	900.000	1.880.000
7	Pua sinta	1.3	22.500	900.000	22.500	900.000	1.845.000
8	Iye risal	1.5	15.000	450.000	20.000	450.000	935.000
9	Summang	1	20.000	900.000	60.000	900.000	1.880.000
10	Pandi	1.1	10.000	900.000	30.000	900.000	1.840.000
11	Pua kacong	1.5	20.000	450.000	15.000	450.000	935.000
12	Bapa riska	1	22.500	900.000	45.000	900.000	1.867.500
13	Pua saing	1.2	15.000	900.000	45.000	900.000	1.860.000
14	Ambo saleh	1.3	22.500	900.000	22.500	900.000	1.845.000
15	Tamaring	1	22.500	900.000	45.000	900.000	1.867.500
16	Pua aco	1	22.500	900.000	45.000	900.000	1.867.500
17	Pua addu	1.2	15.000	900.000	45.000	900.000	1.860.000
18	Sultang	1	22.500	900.000	45.000	900.000	1.867.500
19	Padda	1	22.500	900.000	45.000	900.000	1.867.500
20	Ambo rewa	1.3	22.500	900.000	22.500	900.000	1.845.000
Jumlah		8	385.000	16.650.000	752.500	16.650.000	34.437.500
Rata-rata/orang		1	19.250	832.500	37.625	832.500	1.721.875

Data primer setelah diolah. 2018.

Lampiran 5. Pestisida

No	Nama	Luas lahan (ha)	Pestisida (bungkus)	Harga (Rp/bungkus)	Total biaya (Rp)
1	Sakka	1.2	21	24.000	504.000
2	Muslimin	1	20	24.000	480.000
3	Pua heri	1.2	21	24.000	504.000
4	Tamin	0.7	17	23.000	391.000
5	Ambo uapa	1.5	23	23.000	529.000
6	Kasmin	1	20	26.000	520.000
7	Pua sinta	1.3	21	24.000	504.000
8	Iye risal	1.5	24	24.000	576.000
9	Summang	1	20	24.000	480.000
10	Pandi	1.1	21	23.000	483.000
11	Pua kacong	1.5	23	24.000	552.000
12	Bapa riska	1	20	24.000	480.000
13	Pua saing	1.2	21	24.000	504.000
14	Ambo saleh	1.3	21	23.000	483.000
15	Tamaring	1	20	24.000	480.000
16	Pua aco	1	20	24.000	480.000
17	Pua addu	1.2	21	24.000	504.000
18	Sultang	1	20	23.000	460.000
19	Padda	1	20	24.000	480.000
20	Ambo rewa	1.3	21	23.000	483.000
Jumlah		8	415	476.000	9.877.000
Rata-rata/orang		1	20.75	23.800	493.850

Data primer setelah diolah.2018.

Lampiran 6. Biaya Pupuk.

No	Nama	Pupuk						Total Biaya (Rp)
		ZA			Urea			
		Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Nilai Biaya (Rp)	
1	Sakka	350	2.000	700.000	450	1.900	855.000	1.555.000
2	Muslimin	300	2.000	600.000	400	1.900	760.000	1.360.000
3	Pua heri	350	2.000	700.000	450	1.900	855.000	1.555.000
4	Tamin	250	2.000	500.000	350	1.900	665.000	1.165.000
5	Ambo uapa	450	2.000	900.000	600	1.900	1.140.000	2.040.000
6	Kasmin	300	2.000	600.000	400	1.900	760.000	1.360.000
7	Pua sinta	400	2.000	800.000	500	1.900	950.000	1.750.000
8	Iye risal	450	2.000	900.000	600	1.900	1.140.000	2.040.000
9	Summang	300	2.000	600.000	400	1.900	760.000	1.360.000
10	Pandi	350	2.000	700.000	450	1.900	855.000	1.555.000
11	Pua kacong	450	2.000	900.000	600	1.900	1.140.000	2.040.000
12	Bapa riska	300	2.000	600.000	400	1.900	760.000	1.360.000
13	Pua saing	350	2.000	700.000	450	1.900	855.000	1.555.000
14	Ambo saleh	400	2.000	800.000	500	1.900	950.000	1.750.000
15	Tamaring	300	2.000	600.000	400	1.900	760.000	1.360.000
16	Pua aco	300	2.000	600.000	400	1.900	760.000	1.360.000
17	Pua addu	350	2.000	700.000	450	1.900	855.000	1.555.000
18	Sultang	300	2.000	600.000	400	1.900	760.000	1.360.000
19	Padda	300	2.000	600.000	400	1.900	760.000	1.360.000
20	Ambo rewa	400	2.000	800.000	500	1.900	950.000	1.750.000
Jumlah		6950	40.000	13.900.000	9100	38.000	17.290.000	31.190.000
Rata-rata/orang		347.5	2.000	695.000	455	1.900	864.500	1.559.500

Data primer setelah diolah, 2018.

Lampiran 7. Total Penyusutan Alat

No	Nama	Cangkul		Sprayer		Total Biaya (Rp)
		Unit	NPA (Rp)	Unit	NPA (Rp)	
1	Sakka	1	3.300	1	83.300	86.600
2	Muslimin	1	5.000	1	100.000	105.000
3	Pua heri	1	5.000	1	75.000	80.000
4	Tamin	1	2.500	2	100.000	102.000
5	Ambo uapa	2	5.000	2	125.000	130.000
6	Kasmin	1	6.700	1	125.000	131.700
7	Pua sinta	1	6.700	1	75.000	81.700
8	Iye risal	1	10.000	2	125.000	135.000
9	Summang	2	6.000	1	66.700	72.700
10	Pandi	1	10.000	1	50.000	60.000
11	Pua kacong	2	5.000	2	125.000	130.000
12	Bapa riska	1	5.000	1	100.000	105.000
13	Pua saing	1	3.300	1	83.300	86.600
14	Ambo saleh	1	6.700	1	75.000	81.700
15	Tamaring	1	5.000	1	100.000	105.000
16	Pua aco	1	5.000	1	100.000	105.000
17	Pua addu	1	3.300	1	83.300	86.600
18	Sultang	1	5.000	1	100.000	105.000
19	Padda	1	5.000	1	100.000	105.000
20	Ambo rewa	1	6.700	1	75.000	81.700
Jumlah		23	110.200	24	1.866.600	1.976.800
Rata-rata/orang		1.15	5.510	1.2	93	98.840

Data primer setelah diolah, 2018.

Lampiran 8. Biaya Tetap.

No	Nama	Biaya Tetap		Total Biaya (Rp)
		Pajak	Penyusutan Alat	
1	Sakka	360.000	86.600	446.600
2	Muslimin	300.000	105.000	405.000
3	Pua heri	360.000	80.000	440.000
4	Tamin	210.000	102.000	312.000
5	Ambo uapa	450.000	130.000	580.000
6	Kasmin	300.000	131.700	431.700
7	Pua sinta	390.000	81.700	471.000
8	Iye risal	450.000	135.000	585.000
9	Summang	300.000	72.700	372.700
10	Pandi	330.000	60.000	390.000
11	Pua kacong	450.000	130.000	580.000
12	Bapa riska	300.000	105.000	405.000
13	Pua saing	360.000	86.600	446.600
14	Ambo saleh	390.000	81.700	471.700
15	Tamaring	300.000	105.000	405.000
16	Pua aco	300.000	105.000	405.000
17	Pua addu	360.000	86.600	446.600
18	Sultang	300.000	105.000	405.000
19	Padda	300.000	105.000	405.000
20	Ambo rewa	390.000	81.700	471.700
Jumlah		6.900.000	1.976.800	8.874.200
Rata-rata/orang		345.000	98.840	443.710

Data primer setelah diolah, 2018.

Lampiran 9. Total Biaya Variabel.

No	Nama	Total Biaya Variabel				Total Biaya (Rp)
		Upah Tenaga Kerja	Bibit Jagung	Pesitsida	Pupuk	
1	Sakka	1.882.500	480.000	504.000	1.555.000	4.421.500
2	Muslimin	1.867.500	420.000	480.000	1.360.000	4.330.000
3	Pua heri	1.860.000	480.000	504.000	1.555.000	4.399.000
4	Tamin	1.830.000	300.000	391.000	1.165.000	3.686.000
5	Ambo uapa	935.000	540.000	529.000	2.040.000	4.044.000
6	Kasmin	1.880.000	420.000	520.000	1.360.000	4.180.000
7	Pua sinta	1.845.000	480.000	504.000	1.750.000	4.579.000
8	Iye risal	935.000	540.000	576.000	2.040.000	4.091.000
9	Summang	1.880.000	420.000	480.000	1.360.000	4.140.000
10	Pandi	1.840.000	420.000	483.000	1.555.000	4.298.000
11	Pua kacong	935.000	540.000	552.000	2.040.000	4.044.000
12	Bapa riska	1.867.500	420.000	480.000	1.360.000	4.330.000
13	Pua saing	1.860.000	480.000	504.000	1.555.000	4.421.500
14	Ambo saleh	1.845.000	480.000	483.000	1.750.000	4.579.000
15	Tamaring	1.867.500	420.000	480.000	1.360.000	4.330.000
16	Pua aco	1.867.500	420.000	480.000	1.360.000	4.330.000
17	Pua addu	1.860.000	480.000	504.000	1.555.000	4.421.500
18	Sultang	1.867.500	420.000	460.000	1.360.000	4.330.000
19	Padda	1.867.500	420.000	480.000	1.360.000	4.330.000
20	Ambo rewa	1.845.000	480.000	483.000	1.750.000	4.579.000
Jumlah		34.437.500	9.060.000	9.877.000	31.190.000	85.863.500
Rata-rata/orng		1.721.875	453.000	493.850	1.559.500	4.293.175

Data primer setelah diolah, 2018.

Lampiran 10. Total Biaya.

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sakka	1.2	4.421.500	446.600	4.868.100
2	Muslimin	1	4.330.000	405.000	4.735.001
3	Pua heri	1.2	4.399.000	440.000	4.839.000
4	Tamin	0.7	4.686.000	312.000	3.998.000
5	Ambo uapa	1.5	4.044.000	580.000	4.624.000
6	Kasmin	1	4.180.000	431.700	4.611.701
7	Pua sinta	1.3	4.579.000	471.000	5.050.000
8	Iye risal	1.5	4.091.000	585.000	4.676.000
9	Summang	1	4.140.000	372.700	4.512.701
10	Pandi	1.1	4.298.000	390.000	4.688.000
11	Pua kacong	1.5	4.044.000	580.000	4.624.000
12	Bapa riska	1	4.330.000	405.000	4.735.001
13	Pua saing	1.2	4.421.500	446.600	4.868.100
14	Ambo saleh	1.3	4.579.000	471.700	5.050.000
15	Tamaring	1	4.330.000	405.000	4.735.001
16	Pua aco	1	4.330.000	405.000	4.735.001
17	Pua addu	1.2	4.421.500	446.600	4.868.100
18	Sultang	1	4.330.000	405.000	4.735.001
19	Padda	1	4.330.000	405.000	4.735.001
20	Ambo rewa	1.3	4.579.000	471.700	5.050.000
Jumlah		8	85.863.500	8.874.200	94.737.708
Rata-rata/orang		1	4.293.175	443.710	4.736.885

Data primer setelah diolah, 2018.

Lampiran 11. Penerimaan dan Pendapatan Petani Responden

No	Nama	Produksi (kg)	Harga satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Sakka	8.000	2.000	16.000.000	4.868.100	11.131.900
2	Muslimin	7.000	2.000	14.000.000	4.735.000	9.265.000
3	Pua heri	8.000	2.000	16.000.000	4.839.000	11.161.000
4	Tamin	6.700	2.000	13.400.000	3.998.000	9.402.000
5	Ambo uapa	10.000	2.000	20.000.000	4.624.000	15.376.000
6	Kasmin	7.000	2.000	14.000.000	4.611.000	9.388.300
7	Pua sinta	8.500	2.000	17.000.000	5.050.000	11.950.000
8	Iye risal	10.000	2.000	20.000.000	4.676.000	15.324.000
9	Summang	7.000	2.000	14.000.000	4.512.700	9.487.300
10	Pandi	7.500	2.000	15.000.000	4.688.000	10.312.000
11	Pua kacong	10.000	2.000	20.000.000	4.624.000	15.376.000
12	Bapa riska	7.000	2.000	14.000.000	4.735.000	9.265.000
13	Pua saing	8.000	2.000	16.000.000	4.868.000	11.131.900
14	Ambo saleh	8.500	2.000	17.000.000	5.050.000	11.950.000
15	Tamaring	7.000	2.000	14.000.000	4.735.000	9.265.000
16	Pua aco	7.000	2.000	14.000.000	4.735.000	9.265.000
17	Pua addu	8.000	2.000	16.000.000	4.868.100	11.131.900
18	Sultang	7.000	2.000	14.000.000	4.735.000	9.265.000
19	Padda	7.000	2.000	14.000.000	4.735.000	9.265.000
20	Ambo rewa	8.500	2.000	17.000.000	5.050.000	11.950.000
Jumlah		15.700	40.000	315.400.000	94.737.700	220.662.300
Rata-rata/orang		7.885	2.000	15.770.000	4.736.885	11.033.115

Data primer setelah diolah. 2018.

Lampiran 1. Dokumentasi penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Petani/Responden



Gambar 2. Hasil Produksi Jagung Kuning

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, tepatnya di Dusun Indoapping. Dilahirkan pada tanggal 9 Januari 1994, dari pasangan Asri dan Raba. Penulis merupakan anak ke-4 dari 5 bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis yaitu, SD 146 Botto Kecamatan Lembang, lulus pada tahun 2007, SMPN 2 Lembang, lulus pada tahun 2010, SMK Telekomunikasi Parepare, lulus pada tahun 2013. Pada tahun pertama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah aktif dalam salahsatu lembaga internal kampus yaitu UKM Olahraga. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Finansial Usahatani Jagung Kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”.



SEKRETARIAT DAERAH

Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 - 922 914 - 923 213

PINRANG

Pinrang, 18 April 2018

Kepada

Nomor : 070/208 / Kemasy.

Yth. Kepala Desa Betteng

No. : -

Kec. Lembang Kab. Pinrang

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

di-

Tempat.

Berdasarkan surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 229/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 06 April 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : ARDIANSA
NIM : 105960143513
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Prog Study : Mahasiswa / Agribisnis
Alamat : Dusun Indoapping Desa Benteng Paremba
Telephone : 085396607797.

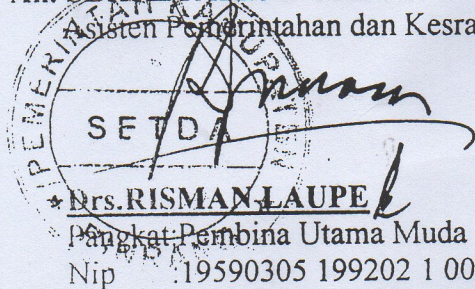
Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "**ANALISIS KOMPARATIF RASIO FINANSIAL USAHA TANI JAGUNG KUNING DAN PULUT DI DESA BETTENG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**" yang pelaksanaannya pada 09 April s/d 09 Juni 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang surat rekomendasi penelitian ini:

Demikian Rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH

Asisten Pemerintahan dan Kesra



* Drs. RISMAN LAUPE

Pangkat Pembina Utama Muda

Nip : 19590305 199202 1 001

ambusan:

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas Pertanian dan Hortikultura Kab. Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Pinrang di Pinrang;
6. Ketua LP3M. UNISMUH di Makassar;
7. Camat Lembang di Tuppu;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.